

Yerikho sering disebut sebagai “Kota Pohon Palem” (Ulangan 34:3). Kota ini diakui sebagai salah satu situs tertua yang terus dihuni di Timur Dekat kuno. Namanya diyakini oleh banyak orang berasal dari akar kata yang berkaitan dengan kata Ibrani untuk “bulan”. Ini mungkin menunjukkan penyembahan bulan pada zaman kuno atau mencerminkan kesuburan pertaniannya.

Yerikho terletak di Lembah Yordan, dekat tepi barat Sungai Yordan. Yerikho terletak sekitar 16 kilometer di barat laut Laut Mati. Iklim yang hangat dan sumber air memunculkan oasis yang subur. Kondisi yang subur ini memungkinkan Yerikho berkembang. Kota ini ada di titik persimpangan utama antara dataran tinggi Yudea dan Lembah Yordan.

Salah satu kisah paling terkenal yang melibatkan Yerikho adalah penaklukan dramatis oleh bangsa Israel di bawah kepemimpinan Yosua. Kitab Suci menyatakan: “Yerikho telah ditutup rapat-rapat karena orang Israel; tidak ada seorang pun yang keluar atau masuk” (Yosua 6:1). Apa makna tersembunyi di balik jatuhnya Yerikho?

### Problematika kekerasan

Menurut Oktavianus Mite, dalam Perjanjian Lama, melalui kisah penumpasan Yerikho, Yosua melakukan tindakan kekerasan dengan berdasar pada perintah Tuhan. Kisah ini jika dibaca sepintas akan memunculkan pemahaman bahwa Tuhan mengizinkan kekerasan.

Apakah Tuhan benar-benar mengizinkan tindakan kekerasan yang dilakukan manusia? Penaklukan Yerikho terkait erat dengan janji Tuhan kepada bangsa Israel tentang suatu negeri Kanaan yang baik dan berlimpah susu dan madunya (bdk. Im. 20:24).

Mengapa harus Kanaan? Kanaan merupakan negeri di mana Allah akan memberi



Bangsa Israel mengelilingi Yerikho selama tujuh hari dengan Tabut Perjanjian.

# Makna Tersembunyi di Balik Jatuhnya Yerikho

Bobby Steven MSF

Dosen Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma

bangsa Israel rasa aman dari musuh-musuh mereka (bdk. Ul. 26:1-10), tetapi negeri Kanaan bukan hanya menjadi sebuah berkat melainkan juga tantangan. Dalam kisah jatuhnya Yerikho, tantangan yang dihadapi bangsa Israel adalah penduduk yang telah lama hidup dan menetap di Yeriko.

Kitab Yosua menggambarkan penaklukan Kanaan dan pembagiannya kepada suku-suku Israel, di bawah kepemimpinan Yosua. Kisah ini memberikan petunjuk, langkah demi langkah yang terperinci kepada orang Israel cara menaklukkan Kanaan.

### Peran redaktur dari kaum imam

Salah satu kekhasan Kitab Yosua adalah adanya peran redaktur, terutama kaum imam atau *priest*. Dalam telaah studi Alkitab, tangan-tangan kelompok imam ini kelihatan dalam Taurat maupun dalam Kitab Yosua.

Mengikuti instruksi khusus Allah, bangsa Israel mengelilingi Yerikho selama tujuh hari dengan Tabut Perjanjian, dan pada hari ketujuh, tembok-temboknya runtuh.

“Pada hari ketujuh, ketika fajar menyingsing, mereka mengelilingi kota itu tujuh

kali dengan cara yang sama... Lalu Yosua memerintahkan bangsa itu: ‘Bersoraklah! Sebab TUHAN telah menyerahkan kota ini kepadamu!’ ... Ketika bangsa itu mendengar bunyi sangkakala domba jantan itu, mereka bersorak-sorak dengan nyaring, dan tembok itu pun runtuh” (Yosua 6:15-20).

Kemenangan ini melambangkan kuasa dan kesetiaan Allah untuk menggenapi janji-janji-Nya kepada Israel. Sifat ajaib kejatuhan Yerikho menggarisbawahi ketergantungan orang Israel pada campur tangan Ilahi ketimbang kekuatan militer. Bagaimana penjelasannya?

Jika kita cermati, berulang kali angka “ketujuh” disebut dalam bab 6. Angka tujuh merujuk pada hari Sabat atau hari ketujuh. Robohnya tembok kota Yerikho terjadi pada hari ketujuh. Angka ini sangat simbolis dan kental dengan nuansa peran kaum imam.

Selain itu, disebutkan adanya bunyi sangkakala domba jantan. Inilah terompet penanda Sabat dan juga tahun Yobel. Peristiwa robahnya tembok kota Yerikho setelah sangkakala domba jantan kiranya lebih tepat

# Ancient Jericho

Towns became bigger as their populations increased. This made their architecture and urban planning more complex and they required more space to expand. The possibility of storing food surpluses meant that part of the population quit agricultural activities to devote their time to other things. Artisans, priests, traders... The wealth of flourishing cities attracted greed of the nomadic tribes and forced their inhabitants to build protective walls around their cities. This was the case of Jericho, in the West Bank, Palestine. With a history of more than 11,000 years, this was the first fortified city known ever and, up to the present day, it is considered the first city in history.

## Jericho, the first one

Natufian hunter groups settled in this spot in 11,000 BC before it became the city of Jericho. Towards 9,000 BC, the settlement had more than 70 houses with around a thousand inhabitants and something unprecedented; a 3.5m high almost 2m thick wall and a stone tower that reached a height of 8.5 m.

7000 BC  
The round houses made with adobe, similar to igloos, were substituted by rectangular ones. Sanctuaries and ovens appeared.

## Glory and collapse

The apparition of the Canaanites implied changes in house planning. This people absorbed the original culture and took Jericho to its most glorious times. According to archeological records, the city was destroyed by 1500 BC, to be re-founded in the 9th century BC.

Houses  
They had stone foundations, clay brick structure, 30 cm width walls and the roofs were covered with a mixture of reeds and clay.

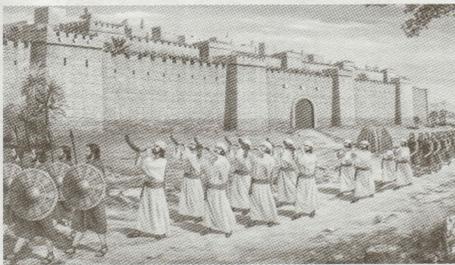
Courtyards  
The buildings usually had a 7 metre square courtyard used to cook and preventing smoke from entering inside the house.

Double fortification  
Similar to medieval fortifications, these were 3 m wide and more than 4 m high by 1700 BC. They were reconstructed at least 15 times.

Resources  
There is evidence of cultivated plants and possible sheep breeding since 7200 BC. There was a water canal system.

The Jordan River  
Jericho was favored by the river and trade, its walls became thicker and were surrounded by a moat.

Two storeys  
Two storey houses had a working area in the first floor and the rooms on the second floor.



dibaca sebagai penekanan akan dahsyatnya dampak tindakan liturgis.

Tambah lagi, kitab ini menyebut peran ketujuh imam dan tabut perjanjian Tuhan. "Segera sesudah Yosua berkata kepada bangsa itu, maka berjalanlah maju ketujuh orang imam, yang membawa ketujuh sangkakala tanduk domba itu di hadapan TUHAN, lalu mereka meniup sangkakala, sedang tabut perjanjian TUHAN mengikut mereka" (Yosua 6:8).

### Bukti arkeologis

Perdebatan mengenai apakah penaklukan Yerikho sungguh terjadi atau tidak sudah terjadi sejak lama. Pada 1930-an, John Garstang menyatakan bahwa ia menemukan bukti kehancuran tembok Yerikho sekitar 1400 SM.

Garstang mendukung bahwa kisah Yosua sesuai dengan bukti arkeologis.

Ahli lain, Bryant Wood menerangkan bahwa penghancuran Yerikho memang terjadi sekitar 1400 SM. Kesimpulan Wood, kisah Alkitab tentang penaklukan Yerikho bisa jadi historis.

Sementara itu, arkeolog lain, Kathleen Kenyon berpendapat bahwa Yerikho tidak dihuni pada masa penaklukan seperti yang dikisahkan dalam Kitab Yosua (sekitar 1400 SM). Berdasarkan ekskavasi arkeologis pada 1950-an, Kenyon menyimpulkan bahwa kota itu telah hancur sekitar 1550 SM (akhir Zaman Perunggu Awal). Tidak ada bukti permukiman signifikan pada masa Yosua.

Kesimpulan Kenyon dan sejumlah (besar) penafsir menduga, kisah Alkitab tentang

penaklukan Yerikho kemungkinan bersifat teologis atau simbolis, bukan sejarah murni. Tembok Yerikho memang sudah runtuh beberapa waktu sebelum Yosua dan bangsa Israel datang. Penaklukan Yerikho tidak perlu diartikan sebagai sebuah pencapaian militer, melainkan sebagai bukti penyertaan Tuhan pada umat-Nya.

### Yesus dan Yerikho

Dalam Perjanjian Baru, Yerikho menjadi salah satu tempat pelayanan Yesus, yang diperkirakan terjadi sekitar tahun 29-33 M (Lukas 23:44-46). Lukas 19:1-10 mencatat Yesus melewati Yerikho dalam perjalanan ke Yerusalem.

Zakheus memanjat pohon ara untuk melihat Yesus, menjamu-Nya, dan berkata, "Setengah dari milikku kuberikan kepada orang miskin" (Lukas 19:8). Pertemuan ini, kemungkinan besar di dekat istana Herodes. Yerikho adalah pusat pemungutan pajak, karena oasisnya mendukung perdagangan.

Markus 10:46-52 dan Matius 20:29-34 menggambarkan Yesus menyembuhkan Bartimeus yang buta di dekat Yerikho. Mukjizat ini mungkin terjadi di gerbang kota. Perumpamaan tentang Orang Samaria yang Baik Hati dalam Lukas 10:30-37 berlatar di jalan ke Yerikho.

Saat ini Yerikho memang tinggal reruntuhan saja. Akan tetapi, ada satu hal yang tidak akan runtuh. Yesus dan Yerikho terkait erat dengan pengajaran kasih kepada sesama. Di Yerikholah Yesus menunjukkan belas kasih-Nya kepada Zakheus dan Bartimeus, dua sosok yang mewakili mereka yang terpinggirkan pada masanya.



## Omah Petroek Karangklethak

"Kita Berteman Sudah Lama"

- ✓ Wisma
- ✓ Museum Anak Bajang
- ✓ Book Shop Omah Petroek

- ✓ Kedai Kopi Petroek
- ✓ Pusat Data Kompas
- ✓ Perpustakaan

Alamat: Wonorejo Hargobinangun Pakem Sleman Yogyakarta




Informasi: 085 7424 72 038

**Memberi  
Tanpa Syarat**

GP. SINDHUNATA, S.J.

# UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA



## JANGAN MELIHAT KE BELAKANG

Beri Semangat  
Keluarga  
yang Berduka

Tuhan yang  
Jarang Dibicarakan

Doa dari Luka  
dan Cinta  
yang Belum Habis

**Rp20.000,00**  
Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 09 TAHUN KE-75, SEPTEMBER 2025  
[utusan.net](http://utusan.net)